

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA

Nimrot Manalu¹, Muhammad Farhan Ar Rahman Lubis², Tri Indah Rahmita³,
Muhammad Safii⁴, Aisyah Nadya Lubis⁵

¹Dosen, Universitas Negeri Medan

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

nimrot@unimed.ac.id¹, arrahanfarhan420@gmail.com²,

rahmitatriindah@gmail.com³, mhdsafii823@gmail.com⁴,

aisyahnadya09@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Problem-Based Learning model in soccer learning and its impact on learning outcomes, motivation, and critical thinking skills of students at SMA Negeri 1 Medan. This study used a qualitative, descriptive approach. The research subjects were determined purposively, consisting of physical education teachers and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the application of the Problem-Based Learning model can increase student engagement, understanding, and motivation through interactive, problem-based learning. Despite obstacles such as time constraints, uneven participation, and limited resources, this model remains effective in improving the quality of soccer learning.

Keywords: *Problem-Based Learning, soccer learning, learning motivation, critical thinking, physical education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola serta pengaruhnya terhadap hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive yang terdiri dari guru pendidikan jasmani dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan motivasi peserta didik melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, partisipasi yang belum merata, dan keterbatasan sarana, model ini tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sepak bola.

Kata Kunci: Problem Based Learning, pembelajaran sepak bola, motivasi belajar, berpikir kritis, pendidikan jasmani

A. Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran strategis dalam

membentuk kemampuan motorik, kognitif, serta afektif peserta didik secara terpadu. Dalam pembelajaran sepak bola, peserta didik tidak hanya

dituntut menguasai keterampilan teknik, tetapi juga mampu memahami strategi permainan, bekerja sama dalam tim, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara holistik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Azzahra & Nurhayati, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sepak bola di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Model pembelajaran seperti ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran yang pasif sehingga kurang memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta keterampilan teknik dasar dalam permainan sepak bola yang seharusnya dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran sepak bola. Motivasi yang rendah ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran olahraga, khususnya sepak bola (Yoga et al., 2023).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual sehingga peserta didik didorong untuk mencari solusi melalui proses berpikir ilmiah dan kolaboratif (Febrianto & Nurhayati, 2025).

Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyajian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran sepak bola,

masalah dapat berupa situasi permainan, strategi penyerangan, maupun teknik dasar yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan praktik secara lebih efektif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian (Mahfudh et al., 2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah penerapan model ini dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode konvensional.

Penerapan Problem Based Learning juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pembelajaran yang menantang dan berbasis masalah, peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan (Indriarsa, 2024) bahwa model ini

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar passing dalam sepak bola.

Penggunaan Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim. Peserta didik dituntut untuk menganalisis masalah, merumuskan solusi, serta bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke dua puluh satu yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi (Ivan et al., 2025).

Implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola juga dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dan teknik secara lebih visual dan interaktif. Penelitian (Pradika & Putra, 2023) menunjukkan bahwa integrasi Problem Based Learning dengan teknologi informasi mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar sepak bola secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan jasmani di sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi pelaksanaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola, aktivitas dan respon peserta didik, serta hambatan dan upaya dalam penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk memperkaya kajian pendidikan jasmani dan secara praktis sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sepak bola.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive yang terdiri dari guru pendidikan jasmani dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran sepak bola menggunakan model Problem Based Learning (Arikunto, 2012). Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui penyusunan instrumen penelitian, perizinan ke sekolah, serta penentuan jadwal penelitian. Tahap pelaksanaan dimulai dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model Problem Based Learning oleh guru dalam beberapa pertemuan. Selama proses tersebut, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik, interaksi pembelajaran, serta dinamika yang muncul di lapangan (Sugiyono, 2017)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan

perangkat pembelajaran (Creswell, 2014). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Moleong, 2017). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan yang memuat temuan mengenai proses penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembaha

1. Pelaksanaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sepak Bola

Pelaksanaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Medan menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Model ini berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara

aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Menurut John Dewey (1938), pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata yang menuntut pemikiran kritis dan reflektif. Hal ini terlihat dalam pembelajaran sepak bola dimana peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi permainan.

Penerapan Problem Based Learning diawali dengan pemberian masalah yang kontekstual oleh guru pendidikan jasmani. Guru menyampaikan bahwa "*saya memulai pembelajaran dengan memberikan suatu permasalahan yang sering terjadi dalam permainan sepak bola, misalnya bagaimana cara melakukan serangan yang efektif.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah awal Problem Based Learning yaitu orientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini penting karena mampu merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian peserta didik dalam kelompok untuk melakukan diskusi.

Guru menjelaskan bahwa “peserta didik saya bagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mencari solusi, kemudian mereka mempraktikkannya di lapangan.” Kegiatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Lev Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertukar ide dan membangun pemahaman secara kolaboratif.

Pelaksanaan diskusi dan praktik lapangan menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa “peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.” Aktivitas ini mencerminkan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik baik secara fisik maupun mental. Keaktifan tersebut merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pengalaman belajar yang dirasakan peserta didik juga menunjukkan adanya perubahan positif. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa “pembelajaran jadi lebih seru karena kami diajak

berpikir dan berdiskusi, tidak hanya langsung bermain saja.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada keterampilan motorik, tetapi juga melibatkan aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses aktif dalam memahami lingkungan.

Pemahaman terhadap teknik dan strategi permainan sepak bola juga mengalami peningkatan. Peserta didik mengungkapkan bahwa “kami langsung mencoba solusi dari masalah yang diberikan, jadi lebih paham bagaimana cara bermain yang baik.” Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori dan praktik dalam Problem Based Learning mampu memperkuat pemahaman peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri proses belajar tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar sepak bola, baik dari aspek teknik maupun pemahaman taktik permainan. Penelitian (Lestari &

Sihombing, 2025) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan model ini. Temuan ini memperkuat bahwa Problem Based Learning relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian (Indriarsa, 2024) juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana peserta didik menyatakan bahwa *“saya jadi lebih semangat karena pembelajaran tidak membosankan.”*

Meskipun memberikan banyak manfaat, pelaksanaan model Problem Based Learning juga menghadapi beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa *“kendala yang saya rasakan adalah keterbatasan waktu dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang terbiasa bekerja sama.”* Kendala ini menunjukkan bahwa penerapan model ini membutuhkan perencanaan yang matang serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pelaksanaan Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak

bola secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan motivasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan kesesuaian antara teori konstruktivisme dengan praktik di lapangan serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2. Aktivitas dan Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran

Aktivitas dan respon peserta didik dalam pembelajaran sepak bola melalui model Problem Based Learning di SMA Negeri 1 Medan menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, serta mempraktikkan solusi yang telah dirumuskan. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasakan adanya

perubahan dalam cara belajar yang lebih menarik dan menantang. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa *“pembelajaran jadi lebih seru karena kami diajak berpikir dan berdiskusi, tidak hanya langsung bermain saja.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif secara kognitif.

Respon positif juga terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap teknik dan strategi permainan sepak bola. Peserta didik mengungkapkan bahwa *“kami langsung mencoba solusi dari masalah yang diberikan, jadi lebih paham bagaimana cara bermain yang baik.”* Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah memberikan dampak terhadap pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Dhewe & Priambodo, 2023).

Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan selama penerapan model ini. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa *“saya jadi lebih semangat karena pembelajaran tidak membosankan.”*

Respon ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi sepak bola (Herdianto, 2021).

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa *“kadang sulit saat berdiskusi karena tidak semua teman aktif.”* Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik masih belum merata sehingga diperlukan upaya dari guru untuk mendorong keterlibatan seluruh anggota kelompok. Secara umum, aktivitas dan respon peserta didik menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar dalam pembelajaran sepak bola.

3. Hambatan dan Upaya dalam Penerapan Pembelajaran

Hambatan dalam penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Medan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses inovasi pembelajaran. Setiap model

pembelajaran memiliki tantangan tersendiri dalam implementasinya, terutama ketika melibatkan perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hambatan ini muncul baik dari faktor guru, peserta didik, maupun kondisi lingkungan pembelajaran.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa *“kendala yang saya rasakan adalah keterbatasan waktu.”* Model Problem Based Learning membutuhkan waktu yang lebih panjang karena melibatkan tahapan identifikasi masalah, diskusi kelompok, hingga praktik di lapangan. Hal ini seringkali tidak sejalan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah.

Hambatan lain yang dihadapi adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Guru mengungkapkan bahwa *“masih ada beberapa peserta didik yang kurang terbiasa bekerja sama dalam kelompok.”* Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan

kolaborasi yang baik sehingga proses diskusi menjadi kurang optimal. Kurangnya pengalaman dalam pembelajaran kelompok menjadi salah satu penyebab utama kendala ini.

Dari sisi peserta didik, hambatan juga dirasakan dalam proses diskusi kelompok. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa *“kadang sulit saat berdiskusi karena tidak semua teman aktif.”* Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi dalam kelompok, dimana sebagian peserta didik lebih dominan sementara yang lain cenderung pasif. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis masalah.

Hambatan lain yang muncul adalah kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan oleh guru. Tidak semua peserta didik mampu dengan cepat menganalisis masalah dan merumuskan solusi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu dikembangkan secara bertahap melalui bimbingan yang intensif dari guru.

Faktor sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan fasilitas lapangan dan

peralatan sepak bola dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan praktik. Kondisi ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif. Guru mencoba membagi waktu secara proporsional antara kegiatan diskusi dan praktik sehingga seluruh tahapan Problem Based Learning dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang matang menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan waktu.

Guru juga berupaya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dengan memberikan arahan dan motivasi secara langsung. Guru mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif sehingga tidak ada peserta didik yang hanya menjadi pengamat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

Hambatan dalam penerapan Problem Based Learning dapat diatasi melalui berbagai upaya yang

dilakukan oleh guru dan peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala, model ini tetap memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sepak bola. Dengan pengelolaan yang tepat, Problem Based Learning dapat diterapkan secara efektif dan menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Medan terbukti mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan motivasi peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran berjalan lebih interaktif melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan praktik langsung yang memberikan pengalaman belajar bermakna. Aktivitas dan respon peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi merata dalam kelompok, serta keterbatasan sarana. Secara keseluruhan, model Problem Based Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran sepak bola dan

sejalan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya.

Guru disarankan untuk terus mengembangkan penerapan model Problem Based Learning dengan perencanaan waktu yang lebih efektif dan strategi yang mampu meningkatkan partisipasi seluruh peserta didik. Sekolah diharapkan dapat mendukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran berjalan optimal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam dengan variasi metode atau konteks yang berbeda guna memperkaya hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, F. F., & Nurhayati, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dribbling Kelas XI Pada Materi Sepak Bola SMA Negeri 1 Babadan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/download/55131/43697>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. New York, NY: Macmillan.
- Dhewe, A. L., & Priambodo, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola di SMPN 6 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11, 65–71. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/download/69292/52025>
- Febrianto, A., & Nurhayati, F. (2025). Pengaruh Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Sirkuit Training terhadap Motivasi Belajar Dribbling Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 29371–29376.

- Herdianto, D. (2021). Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46720>
- Indriarsa, N. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Passing Sepak Bola di SMP Negeri 42 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 6714–6720.
- Ivan, I., Ndruru, K., & Lestari, D. A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning , Discovery dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola di SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13927–13933.
- Lestari, D. A., & Sihombing, H. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning , Discovery dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola di SMP N 1 Hampan Perak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 6501–6507.
- Mahfudh, A. M., Indahwati, N., Jasmani, P., & Surabaya, U. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Pada Kelas X SMKN 1 Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 23917–23926. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/download/69292/52025>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradika, J., & Putra, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Bola dengan Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(2), 190–197. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i2.58274>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard

University Press.

Yoga, I. K., Pradipta, W., Astra, I. K.
B., & Semarayasa, I. K. (2023).
Implementasi Model
Pembelajaran Problem Based
Learning untuk Meningkatkan
Hasil Teknik Shooting dalam
Permainan Sepak Bola. *Jurnal
Ilmu Keolahragaan Undiksha*,
11(3), 252–258.
[https://doi.org/10.23887/jiku.v11i
3.64973](https://doi.org/10.23887/jiku.v11i3.64973)